

## Karakterisasi Morfologi dan Penciri Khusus Tujuh Calon Varietas Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)

### Morphological Characterization and Special Characteristics of Seven Melon Plants Candidate Variety (*Cucumis melo* L.)

Kurnia Savitri\*) dan Andy Soegianto

Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya  
Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur  
)Email : kurniasav13@gmailcom

#### ABSTRAK

Salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu tanaman melon. Komoditas melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang bersifat menjalar. Melon merupakan buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Namun, produktivitas melon di Indonesia tergolong rendah apabila dibandingkan dengan tanaman buah yang lain. Pemanfaatan varietas unggul, mengelola lingkungan tumbuh dengan tepat dan menerapkan teknik budidaya yang tepat agar dapat meningkatkan atau mempertahankan produksi melon perlu dilakukan guna mengatasi produksi yang fluktuatif. Pada penelitian ini dilakukan karakterisasi morfologi dari beberapa calon varietas melon yang berguna untuk mengetahui karakter-karakter yang berbeda dan memiliki nilai ekonomis. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober 2022 di *Glass House* CV. Borneo Seed Indonesia yang terletak di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rancangan Acak Kelompok dengan 8 perlakuan dan 3 kali ulangan. Apabila hasil F hitung dari tabel anova yaitu berbeda nyata maka dilanjutkan dengan uji lanjut menggunakan uji DMRT dengan taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon varietas yang akan berpotensi memiliki hasil tinggi dan penampilan yang unggul yaitu calon varietas MO-04 dan MO-07. Potensi

hasil calon varietas MO-04 yaitu pada karakter diameter buah, panjang buah, persentase daging buah yang dapat dikonsumsi, bobot buah, tingkat kemanisan dan ketahanan simpan. Potensi hasil calon varietas MO-07 yaitu pada karakter diameter buah, panjang buah, persentase buah yang dapat dikonsumsi, bobot buah, produktivitas per hektar dan tingkat kemanisan. Selain itu, calon varietas MO-04 dan MO-07 memiliki penciri khusus yaitu warna daging buah dan kerapatan net.

Kata Kunci: Calon Varietas, Karakterisasi, Melon, Penciri Khusus.

#### ABSTRACT

One of the plants that are widely cultivated in Indonesia is the melon plant. Commodity melon (*Cucumis melo* L.) is one of the horticultural crops that is spreading. Melon is a fruit that is widely consumed by Indonesian people. However, the productivity of melons in Indonesia is low when compared to other fruit crops. Utilization of high yielding varieties, managing the growing environment appropriately and applying proper cultivation techniques in order to increase or maintain melon production need to be done to overcome fluctuating production. In this study, morphological characterization of several candidate melon varieties was carried out which is useful for knowing different characters and having economic value. The research was conducted from July to October 2022 at the *Glass House* CV. Borneo Seed Indonesia

which is located in Bocek Village, Karangploso District, Malang Regency, East Java. The design used in this study was a randomized block design with 8 treatments and 3 replications. If the calculated F results from the ANOVA table are significantly different, then proceed with further tests using the DMRT test with a level of 5%. The results showed that the candidate varieties that had the potential to have high yields and superior performance were the MO-04 and MO-07 candidates. The yield potential of the MO-04 variety candidate was on the character of fruit diameter, fruit length, percentage of fruit flesh that could be consumed, fruit weight, level of sweetness and shelf life. The yield potential of the MO-07 variety candidate is on the character of fruit diameter, fruit length, percentage of fruit that can be consumed, fruit weight, productivity per hectare and level of sweetness. In addition, the candidate varieties MO-04 and MO-07 have special characteristics, namely flesh color and net density.

Keyword: Candidate Varieties, Characterization, Melon, Special Characteristics.

## PENDAHULUAN

Tanaman melon merupakan salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Komoditas melon (*Cucumis melo*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang bersifat menjalar atau merambat. Jenis melon yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu melon oren, melon hijau, melon kuning dan melon madu. Menurut Rynata *et al.* (2020), salah satu varietas melon yang banyak ditanam oleh petani di Indonesia yaitu melon orange atau cantaloupe yang memiliki daging berwarna oren. Melon merupakan buah yang tergolong kedalam jenis labu-labuan atau *Cucurbitaceae* (Sembiring, 2020). Tidak hanya karena rasa buah yang manis serta aroma yang harum dan khas, buah melon memiliki berbagai kandungan gizi (Rosyifa, 2020). Melon memiliki kandungan berupa protein, gula, antioksidan dan asam askorbat (Manchali *et*

*al.*, 2021). Selain itu, melon juga mengandung mineral, pro-vitamin A (beta karoten) dan vitamin C. Melon memiliki beberapa manfaat antara lain yaitu untuk mencegah penyakit sariawan, penyakit mata, radang saraf dan juga mampu menurunkan resiko kanker dan stroke (Khumaero *et al.*, 2014).

Melon merupakan buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Namun, produktivitas melon di Indonesia tergolong rendah apabila dibandingkan dengan tanaman buah yang lain misalnya semangka. Pada tahun 2016 produksi melon sebesar 117.344 ton sedangkan produksi semangka yaitu 480.897 ton, tahun 2017 produksi melon sebesar 92.434 ton sedangkan produksi semangka yaitu 499.469 ton, tahun 2018 produksi melon sebesar 118.708 ton sedangkan produksi semangka yaitu 481.744 ton, tahun 2019 produksi melon sebesar 122.105 ton sedangkan produksi semangka yaitu 523.333 ton, tahun 2020 produksi melon sebesar 138.177 ton sedangkan produksi semangka yaitu 560.317 ton (BPS, 2020). Berdasarkan data produksi melon diketahui bahwa produksi melon selalu mengalami peningkatan dan rata-rata konsumsi buah melon di Indonesia mencapai 332.698 ton per tahun nya (Nova, 2022). Tingginya tingkat konsumsi melon di Indonesia, menyebabkan produksi melon juga harus selalu stabil dan meningkat agar kebutuhan melon dapat terpenuhi.

Produksi buah melon yang terus meningkat berdampak pada permintaan ketersediaan benih. Namun ketersediaan benih melon di Indonesia masih menjadi kendala. Pemanfaatan varietas unggul yang telah ada seperti varietas hibrida yang telah dilakukan pengujian, mengelola lingkungan tumbuh dengan tepat dan juga menerapkan teknik budidaya yang tepat agar dapat meningkatkan atau mempertahankan produksi melon perlu dilakukan guna mengatasi produksi yang fluktuatif (Aisyah *et al.*, 2018). Pada penelitian ini dilakukan karakterisasi morfologi dari beberapa calon varietas melon yang berguna untuk mengetahui karakter-karakter unggul dan memiliki nilai ekonomis. Selain itu, dilakukan pencarian apakah beberapa calon varietas

tersebut memiliki ciri khusus yang berbeda dari varietas yang telah ada sehingga dapat dijadikan varietas baru sesuai dengan konsep baru, unik, seragam, stabil (BUSS). Adanya karakter morfologi yang paling baik dapat mendukung para petani dalam memilih benih tanaman melon yang sesuai dengan kebutuhan para konsumen.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober 2022 di *Glass House CV*. Borneo Seed Indonesia yang terletak di Dusun Manggisari, Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tray semai, *polybag*, gembor, meteran, tali lanjaran, gunting, penggaris, cangkul, *alpha board*, timbangan digital, *refractometer*, *colour chart*, dan kamera sebagai alat dokumentasi. Lalu bahan yang digunakan yaitu tujuh calon varietas tanaman melon serta satu varietas pembanding, tanah, pupuk kandang, *cocopeat*, air, ZPT G78, mikoriza dan molase, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP36, pupuk KCl, diazinon, herbisida, insektisida dan fungisida. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rancangan Acak Kelompok yang terdiri dari 8 perlakuan dengan 3 kali ulangan, sehingga terdapat 24 percobaan dan dari setiap satuan percobaan diambil 11 sampel tanaman. Adapun perlakuannya yaitu terdiri dari MO-01, MO-02, MO-03, MO-04, MO-05, MO-06, MO-07 dan Merlin sebagai varietas pembanding.

Parameter yang diamati meliputi karakter kualitatif dan karakter kuantitatif. Karakter kualitatif yang diamati yaitu ketahanan layu fusarium, pola helai daun, cuping daun, warna daun, warna daging buah, bentuk buah dan kerapatan net. Karakter kuantitatif yang diamati yaitu diameter buah (cm), panjang buah (cm), persentase yang dapat dikonsumsi (%), bobot buah (kg), umur berbunga Jantan (HST), umur berbunga betina (HST), umur panen (HST), produktivitas per hektar (ton/ha), tingkat kemanisan ( $^{\circ}$ Brix) dan ketahanan simpan (HSP). Hasil pengamatan yang telah dilakukan

selanjutnya dilakukan analisis. Hasil pengamatan pada karakter kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan kategori yang terdapat pada UPOV (2019). Sedangkan karakter kuantitatif dianalisis menggunakan analisis ragam menggunakan tabel anova. Apabila hasil F hitung dari tabel anova yaitu berbeda nyata maka dilanjutkan dengan uji lanjut. Uji lanjut yang digunakan yaitu uji DMRT (*Duncan's Multiple Range Test*) pada taraf 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakter Kualitatif

Karakter kualitatif merupakan karakter yang dikendalikan oleh gen sederhana dan sedikit dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Syukur *et al.*, 2015). Karakter pengamatan ketahanan layu fusarium antar calon varietas dan varietas pembanding menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada serangan layu fusarium. Pola helai daun pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 2 kategori yang diperoleh yaitu horizontal dan semi tegak. Pola helai daun semi tegak terdapat pada calon varietas MO-02, MO-05 dan MO-07. Sedangkan pola helai daun horizontal terdapat pada MO-01, MO-03, MO-04, MO-06 dan Merlin. Pengamatan cuping daun terdapat dua macam tipe yaitu weak dan medium yang disajikan pada Tabel 1. Cuping daun weak terdapat pada calon varietas MO-01, MO-02, MO-03, MO-04, MO-06 dan MO-07. Sedangkan cuping daun medium terdapat pada MO-05 dan Merlin. Faktor genetik yang berbeda-beda serta interaksi lingkungan tumbuh mempengaruhi perbedaan hasil tanaman seperti pola helai daun dan perkembangan cuping daun (Taufik *et al.*, 2017). Desyanto dan Susetyo (2014) juga menyatakan bahwa varietas mempengaruhi variabel yang diamati dikarenakan adanya perbedaan faktor genetik yang dimiliki oleh masing-masing varietas serta kemampuan adaptasinya terhadap lingkungan.

Karakter pengamatan warna daun pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 3 macam yaitu *Moderate Olive Green*, *Greyish Olive Green* dan *Greyish Olive Green*. Daun dengan warna *Moderate Olive Green* memiliki warna yang lebih muda

apabila dibandingkan dengan daun dengan warna dengan kode yang lain. Hasil pengamatan warna daging buah pada Tabel 1 terdapat 4 macam warna buah yaitu *Light Orange Yellow*, *Light Orange*, *Strong Orange Yellow* dan *Brilliant Orange*. Secara keseluruhan antar calon varietas yang diuji memiliki warna daging buah yang sama yaitu kuning oranye. Warna daging buah yang beragam merupakan salah satu faktor

ketertarikan masyarakat terhadap buah melon. Penampilan buah yang berbeda-beda pada setiap calon varietas merupakan sebuah keunggulan sesuai dengan genetiknya. Hal tersebut dikarenakan penampilan suatu tanaman dikendalikan oleh faktor genetik yang diekspesikan melalui penampilan tanaman yang berbeda-beda (Putra *et al.*, 2016).

**Tabel 1.** Rerata Ketahanan Layu Fusarium, Pola Helai Daun, Perkembangan Cuping Daun, Warna Daun, Warna Daging Buah, Bentuk Buah dan Kerapatan Net

Calon Varietas	Karakter Kualitatif						
	KLF	PHD	PCD	WD	WDB	BB	KN
MO-01	Tdk ada	Horizontal	Weak	Moderate Olive Green 137 B	Light Orange Yellow 24 C	Obovate	Medium
MO-02	Tdk ada	Semi Tegak	Weak	Greyish Olive Green NN 137 A	Light Orange Yellow 24 C	Obovate	Medium
MO-03	Tdk ada	Horizontal	Weak	Greyish Olive Green NN 137 A	Light Orange Yellow 24 C	Broad Elliptic	Dense
MO-04	Tdk ada	Horizontal	Weak	Moderate Olive Green 137 B	Light Orange 26 C	Broad Elliptic	Very dense
MO-05	Tdk ada	Semi Tegak	Medium*	Greyish Olive Green NN 137 B	Strong Orange Yellow 24 B	Ovate	Medium
MO-06	Tdk ada	Horizontal	Weak	Greyish Olive Green NN 137 B	Light Orange Yellow 24 C	Ovate	Dense
MO-07	Tdk ada	Semi Tegak	Weak	Greyish Olive Green NN 137 B	Light Orange 26 C	Obovate	Dense
Merlin	Tdk ada	Horizontal	Medium	Moderate Olive Green 137 B	Brilliant Orange 29 A	Circular	Very dense

Keterangan: KLF = Ketahanan Layu Fusarium; PHD = Pola Helai Daun; PCD = Cuping Daun; WD = Warna daun; WDB = Warna Daging Buah; BB = Bentuk Buah; KN = Kerapatan Net.

Bentuk buah yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan disajikan pada Tabel 1 terdapat 4 macam yaitu *obovate*, *broad elliptic*, *ovate* dan *circular*. Pada umumnya, konsumen kurang menyukai melon dengan bentuk bulat. Buah melon yang berbentuk bulat dinilai kurang efisien dalam hal pendistribusian karena buah sulit ditumpuk dan dengan bentuknya

yang bulat memudahkan buah melon menggelinding serta terdapat banyak celah pada buah (Mardiyanti *et al.*, 2018). Selanjutnya yaitu kerapatan net yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang disajikan pada Tabel 1 yaitu *medium*, *dense* dan *very dense*. Pembentukan net terjadi akibat adanya respon keretakan kulit buah selama pembesaran sel yang lebih

cepat menuju pusat buah daripada permukaan buah (Hidzroh dan Daryono, 2021). Menurut Huda *et al.* (2018) semakin rapat net pada buah melon menunjukkan bahwa adanya kandungan etilen yang lebih banyak pada buah tersebut. Selain itu kerapatan net yang berbeda disebabkan oleh perbedaan *suplly* air yang didapatkan oleh masing-masing tanaman. Air yang cukup mampu mendorong proses pembentukan net (Daryono dan Maryanto, 2018). Buah melon dengan net yang tebal dan rapat mampu meminimalisir adanya kerusakan yang disebabkan oleh adanya OPT atau kerusakan yang terjadi pada saat pengangkutan (Sari, 2018). Hal tersebut menyebabkan buah lebih tahan lama karena net berfungsi untuk melindungi kulit serta daging buah.

#### Karakter Kuantitatif

Diameter buah dan panjang buah pada Tabel 2 yang diperoleh berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa calon varietas MO-04, MO-07 dan MO-02 memiliki nilai rerata paling tinggi dan berbeda nyata dibandingkan dengan calon varietas lainnya. Menurut pernyataan Saputra *et al.* (2021), diameter buah berbanding lurus terhadap panjang buah sehingga semakin besar diameter buah maka akan semakin besar pula panjang buah. Selanjutnya, bobot buah yang

diperoleh berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa calon varietas MO-04 dan MO-07 memiliki rerata paling besar dan berbeda nyata dibandingkan dengan calon varietas lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bobot buah dipengaruhi oleh diameter dan panjang buah. Sesuai dengan pernyataan Daryono dan Nofriarno (2018) yang menyatakan bahwa karakter diameter dan panjang buah yang besar menyebabkan bobot buah semakin berat. Sehingga dapat dikatakan bahwa varietas MO-04 dan MO-07 lebih unggul dibandingkan dengan calon varietas yang lain.

Persentase daging buah yang dapat dikonsumsi pada Tabel 2 yang diperoleh berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa calon varietas MO-07 memiliki rerata paling tinggi dan berbeda nyata dibandingkan dengan calon varietas lainnya. Semakin tebal bagian buah yang dapat dikonsumsi maka lebih disukai oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sari *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa konsumen lebih menyukai buah melon dengan daging yang tebal atau lebih banyak bagian yang dapat dikonsumsi. Adanya perbedaan bagian buah yang dapat dikonsumsi dapat dipengaruhi oleh bagian buah yang terdapat biji lebih besar, sehingga hal tersebut mengurangi ketebalan daging buah yang dapat dikonsumsi (Huda *et al.*, 2017).

**Tabel 2.** Rerata Diameter Buah, Panjang Buah, Persentase Yang Dapat Dikonsumsi, Bbot Buah dan Umur Berbunga Jantan

Calon Varietas	Karakter Kuantitatif				
	DB	PB	PDD	BB	UBJ
MO-01	11.83 ab	13.72bc	70.13 cd	1.20 b	29.42 c
MO-02	12.93 d	15.05 d	71.43 de	1.22 b	29.64 c
MO-03	11.60 a	13.22 a	69.00 bc	1.12 a	27.55 b
MO-04	14.62 f	16.46 e	72.30 e	1.51 c	29.33 c
MO-05	12.27 c	13.67 bc	64.10 a	1.08 a	25.48 a
MO-06	11.54 a	13.27 ab	62.62 a	1.09 a	29.64 c
MO-07	13.64 e	17.15 f	79.68 f	1.80 d	30.00 c
Merlin	11.97 bc	13.79 c	67.74 b	1.06 a	24.97 a

Keterangan: DB = Diameter Buah; PB = Panjang Buah; PDD = Persentase yang Dapat Dikonsumsi; BB = Bobot Buah; UBJ = Umur Berbunga Jantan.

Umur berbunga jantan pada Tabel 2 dan umur berbunga betina pada tabel 3 yang diperoleh berdasarkan analisis ragam menunjukkan bahwa calon varietas MO-05 dan varietas Merlin memiliki rerata paling

rendah atau lebih cepat berbunga. Selain itu, umur panen pada Tabel 3 yang diperoleh berdasarkan hasil analisis ragam juga menunjukkan bahwa calon varietas MO-05 dan varietas Merlin memiliki rerata paling

rendah atau lebih cepat panen. Umur berbunga dan umur panen dipengaruhi oleh tingkat kegenjahan tanaman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Amzeri *et al.* (2020) bahwa umur berbunga berkorelasi positif dengan umur panen tanaman, apabila tanaman memiliki umur berbunga pendek maka akan memiliki umur panen yang pendek, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk menentukan kegenjahan suatu tanaman.

Hasil analisis ragam produktivitas per hektar pada Tabel 3 menunjukkan bahwa calon varietas MO-07 memiliki nilai rerata tertinggi. Tinggi dan rendahnya hasil produksi mampu mempengaruhi sifat masing-masing genotip yang memungkinkan hasil setiap genotipnya berbeda. Menurut Arifiana dan Sjamsijah (2017) hasil produktivitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dibandingkan faktor genetik yang diturunkan oleh kedua tetua. Tingkat kemanisan pada buah melon diamati pada tiga bagian yaitu daging buah dekat kulit, bagian tengah daging buah dan bagian daging buah dekat

biji. Kemanisan buah disebabkan oleh adanya akumulasi sukrosa (Daryono dan Nofriarno, 2018). Hasil analisis ragam tingkat kemanisan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa calon varietas MO-07 dan MO-04 memiliki rerata paling tinggi. Semakin tinggi tingkat kemanisan buah melon, maka lebih unggul calon varietas tersebut. Tingkat kemanisan dipengaruhi oleh banyaknya zat pada yang terlarut dan dinyatakan dalam brix. Menurut Alqoria dan Utamingrum (2021), tingkat kemanisan buah melon terbagi menjadi beberapa kategori yaitu kurang dari 8°Brix tergolong buruk, 10°Brix tergolong rata-rata, 12°Brix tergolong baik dan 14°Brix tergolong sangat baik. Tingkat kemanisan yang diinginkan oleh para distributor yaitu > 11°brix dan tingkat kemanisan yang diinginkan oleh pasar tradisional yaitu > 9°brix (Ayu dan Utamingrum, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa calon varietas MO-04 dan MO-07 dapat memenuhi minat pasar tradisional karena memiliki tingkat kemanisan > 9°brix.

**Tabel 3.** Rerata Umur Berbunga Betina, Umur Panen, Produktivitas per Hektar, Tingkat Kemanisan dan Ketahanan Simpan

Calon Varietas	Karakter Kuantitatif				
	UBB	UP	PH	TK	KS
MO-01	34.09 bc	69.5 b	1.58 abc	8.09 c	10.45 ab
MO-02	34.97 c	69.7 b	1.67 bc	6.90 a	10.36 a
MO-03	33.03 b	68.12 b	1.79 c	7.45 b	11.30 bc
MO-04	33.48 bc	69.91 b	1.75 c	10.28 e	14.18 d
MO-05	29.70 a	65.39 a	1.37 a	7.26 ab	10.55 ab
MO-06	34.94 c	69.24 b	1.47 ab	6.83 a	11.73 c
MO-07	34.88 c	68.82 b	2.12 d	10.37 e	12.15 c
Merlin	28.88 a	65.21 a	1.38 a	9.74d	16.85 e

Keterangan: UBB = Umur Berbunga Betina; UP = Umur Panen; PH = Produktivitas per Hektar; TK = Tingkat Kemanisan; KS = Ketahanan Simpan.

Hasil analisis ragam kerapatan net pada Tabel 3 menunjukkan bahwa varietas Merlin dan calon varietas MO-04. Buah melon termasuk golongan buah klimakterik yang memiliki ketahanan simpan terbatas. Menurut Khumaero *et al.* (2014) perbedaan ukuran buah yang dipengaruhi oleh genotip menyebabkan daya simpan buah yang relatif lebih lama. Ketahanan simpan buah melon berkaitan dengan ukuran buah, warna daging buah, ukuran benih, padatan

terlarut total dan perubahan warna pada permukaan buah (Huda *et al.*, 2018). Ketahanan simpan juga berkaitan dengan ketebalan dan kerapatan net. Apabila melon memiliki net yang tebal dan rapat maka dapat meminimalisir kerusakan yang mungkin terjadi pada saat pengangkutan serta karena adanya OPT (Sari, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa calon varietas MO-04 unggul dalam karakter

ketahanan simpan apabila dibandingkan dengan calon varietas lain.

### KESIMPULAN

Calon varietas yang akan berpotensi memiliki hasil produksi tinggi dan penampilan yang unggul yaitu calon varietas MO-04 dan MO-07. Calon varietas MO-04 memiliki 2 penciri yaitu warna daging buah *Light Orange* dan kerapatan net *very dense*. Calon varietas MO-07 memiliki 1 penciri yaitu warna daging buah *Light Orange*. Calon varietas MO-04 memiliki potensi hasil terbaik pada karakter diameter buah, panjang buah, persentase daging buah yang dapat dikonsumsi, bobot buah, tingkat kemanisan dan ketahanan simpan. Calon varietas MO-07 memiliki potensi hasil terbaik pada karakter diameter buah, panjang buah, persentase buah yang dapat dikonsumsi, bobot buah, produktivitas per hektadan tingkat kemanisan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang ditujukan kepada CV. Borneo Seed Indonesia yang telah membantu, membimbing, mendampingi serta memberikan fasilitas selama proses penelitian berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N., Kuswanto, K. dan Soegianto, A. 2018. Evaluasi Sifat Morfologi Enam Aksesori Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) Dan Korelasinya Terhadap Daya Hasil. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(4).
- Alqoria, N. T. dan Utaminingrum, F. 2021. Rancang Bangun Sistem Deteksi Kemanisan Buah Melon dengan Metode Gray Level Co-occurrence Matrix (GLCM) dan Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(6), 2472-2477.
- Arifiana, N. B. dan Sjamsijah, N. 2017. Respon Seleksi Tanaman F3 Pada Beberapa Genotipe Tanaman Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill). *J. Agriprima*, 1(1), 50-58.
- Ayu, K. S. dan Utaminingrum, F. 2021. Rancang Bangun Sistem Tingkat Kemanisan Buah Sky Rocket Melon menggunakan Metode Gray Level Co-Occurrence Matrix dan Backpropagation Neural Network. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(8), 3349-3355.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi Tanaman Buah-buahan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Daryono, B. S. dan Nofriarno, N. 2018. Pewarisan karakter fenotip melon (*Cucumis melo* L. 'Hikapel Aromatis') hasil persilangan♀ 'Hikapel' dengan♂ 'Hikadi Aromatik'. *Majalah Ilmiah Biologi BIOSFERA: A Scientific Journal*, 35(1), 44-48.
- Desyanto, E. dan Susetyo, H. B. 2014. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Hijauan Dan Hasil Buah Jagung (*Zea mays* L.) pada Varietas Bisi dan Pioneer di Lahan Marginal. *AgroUPY*, 5(2).
- Hidzroh, F. dan Daryono, B. S. 2021. Keceragaman dan kestabilan karakter tanaman melon (*Cucumis melo* L. 'Tacapa Gold') berdasarkan karakter fenotip dan Inter-Simple Sequence Repeat. *Biospecies*, 14(2), 11-19.
- Huda, A. N., Suwarno, W. B. dan Maharijaya, A. 2018. Karakteristik Buah Melon (*Cucumis melo* L.) Pada Lima Stadia Kematangan. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 46(3), 298-305.
- Khumaero, W. W., Efendi, D. dan Suwarno, W. B. 2014. Evaluasi Karakteristik Hortikultura Empat Calon varietase Melon (*Cucumis melo* L.) Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 5(1), 56-63.
- Manchali, S., Chidambara Murthy, K. N. dan Patil, B. S. 2021. Nutritional Composition and Health Benefits of Various Botanical Types of Melon (*Cucumis melo* L.). *Plants*, 10(9), 1755.

- Mardiyanti, A., Lindawati, T. dan Khasanah, U. 2018.** *Tiga Alasan Buah Melon Banyak Disukai Orang.* <https://osf.io/preprints/inarxiv/24nfb/download>. Diakses pada 12 Januari 2023.
- Nova, A. 2022.** Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Terhadap Pemberian Kompos Kulit Nanas Plus dan Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Ikan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 2(3).
- Putra, I., Subandar, I. dan Samsuar, S. 2018.** Respon Beberapa Varietas Dan Dosis Bahan Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Pada Tanah Ultisol. *Jurnal Agrotek Lestari*, 2(2).
- Rosyita, S. 2020.** Evaluasi Ketahanan Beberapa Genotipe Hasil Persilangan Blewah (*Cucumis melo* var. *Cantalupensis*) dan Melon (*Cucumis melo* L.) Terhadap Hama Kumbang Daun (*Aulacophora* sp.). *Disertasi*. Universitas Mataram
- Rynata, R. V., Aprillia, X. dan Florencia, F. 2020.** Rancangan Buku Resep Hidangan Penutup Dengan Tambahan Adonan Buah Melon Honeydew. *Skripsi*. Universitas Pelita Harapan.
- Saputra, H. E., Salamah, U., Herman, W. dan Mustafa, M. 2021.** Keragaan Buah 26 Genotipe Melon (*Cucumis melo* L.) pada Sistem Budidaya Hidroponik Sumbu. *JUPI (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia)*, 23(1), 61-65.
- Sari, D. 2018.** Keragaan Beberapa Calon Varietas Jagung (*Zea Mays* L.) Hibrida. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Sari, I. P., Saptadi, D., Setiyawan, A. dan Pertiwi, P. A. M. 2019.** Penampilan 9 Calon Varietas Hibrida Melon (*Cucumis melo* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(4), 643-651.
- Sembiring, G. O. 2020.** Analisis Saluran Pemasaran Melon Kuning (*Cucumis melo* var. *Alisha*) di Kecamatan Pantai Labu. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Syukur, M., Sudjiprihati, S. dan Yuniarti, R. 2015.** *Teknik Pemuliaan Tanaman (Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Taufik, M., Fahrurrozi dan Oktiana, S. 2017.** *Karakteristik dan Identifikasi Sepuluh Genotipe Mentimun (Cucumis sativus L.) pada Tanah Ultisol*. Seminar Nasional; Inovasti Teknologi Pertanian Modern Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan.